BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Menurut Cuningham perancangan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan digunakan dalam penyelesaiannya. Strategi pembuatan media informasi ini dimulai dengan strategi atau arahan dengan menentukan gagasan, metode dan rencana solusi yang efektif.

Strategi perancangan dilakukan untuk mempermudah proses penyelesaian visual dan perancangan media informasi buku pengetahuan ekologi dimaksudkan untuk memberikan dorongan kepada seseorang dengan melakukan hal-hal kecil yang sering terlupakan atau tidak di sadari ternyata sangat bermanfaat bagi lingkungan.

III.1.1 Tujuan Komunikasi

- Menumbuhkan kepedulian remaja terhadap lingkungan
- Mempengaruhi untuk melakukan hal-hal kecil bermanfaat
- Memberikan edukasi yang mudah dipahami dengan cara yang mudah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

III.1.2 Pendekatan Komunikasi

Dalam penyampaian sebuah informasi dibutuhkan komunikasi yang mudah dimengerti oleh target audiens. Penyampaian komunikasi dibagi menjadi dua yaitu, visual ataupun bahasa verbal;

1. Pendekatan Komunikasi Verbal

Pendekatan verbal berkaitan dengan penggunaan bahasa yang akan digunakan. Dalam buku ilustrasi *Daily Ecology* menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia secara umum dan Bahasa Inggris secara khusus. Karena target utama dari media informasi buku ini adalah remaja usia 17 hingga 19 maka gaya bahasa yang digunakan adalah Bahasa Prokem dan Bahasa Inggris Slang.

a. Bahasa Prokem

Bahasa Prokem merupakan salah satu cabang dari Bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam pergaulan anak-anak remaja. Pada akhir tahun 1980-an Bahasa Prokem dikenal sebagai bahasanya preman atau anak jalanan. Namun saat ini Bahasa prokem telah banyak terasimilasi dan menjadi umum digunakan sebagai bentuk percakapan sehari-hari. Contoh; "Tau dong kalo semua hal yang kita pakai pasti akan menghasilkan sampah?", "Nah, mulai sekarang kemasannya jangan dibuang yah, toplesnya bisa kita gunain buat taro barang-barang lain kayak buah-buahan atau aksesoris lainnya".

b. Bahasa Inggris (*Slang Word*)

Slang word dalam Bahasa Inggris merupakan bahasa tidak baku yang digunakan oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu. Contoh; "*Hi fellas, green plants can absorb the heat from the sun and keep city & your house cool. C'mon make your house more green*".

2. Pendekatan Visual

Pendekatan visual pada media informasi ini yaitu menggunakan ilustrasi, ilustrasi dimaksudkan untuk membantu pembaca lebih berimajinasi dengan topik yang di ungkap, ilustrasi yang dibuat merupakan aktivitas harian sederhana yang bisa dan mudah dilakukan untuk menjaga keseimbangan ekologi sedangkan gaya ilustrasi menyesuaikan dengan kalangan remaja. Ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi bergaya *doodle art* karena gaya ilustrasi tersebut sangat dekat dengan remaja.

III.1.3 Materi Pesan

- Informasi mengenai pengetahuan ekologi berupa sejarah singkat ekologi
- Faktor-faktor yang mempengaruhi ekologi (abiotik dan biotik).
- Informasi mengenai ide-ide atau cara yang dapat mengatasi masalah ekologi.

III.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif merupakan upaya bagaimana suatu inti pesan dapat diterima dengan baik oleh target audiens ataupun menarik perhatian target audiens dengan cara yang berbeda atau memiliki keunikan tersendiri. Pada buku ilustrasi ini

mengutamakan ilustrasi yang menarik sebagai cara untuk menarik perhatian target audiens, sehingga buku ini terlihat berbeda dengan buku lainnya. Rincian strategi kreatif buku ilustrasi Daily Ecology adalah sebagai berikut;

1. Cover dibuat dengan jilid *hardcover* doff dingin, bertujuan agar buku tahan lama dan doff dingin merupakan laminasi yang bertekstur membuat buku ini berbeda dengan lainnya. Pada cover buku menggunakan warna dominan yaitu biru dongker yang menggambarkan perasaan yang dalam dan memiliki sifat tenang selain itu warna biru dongker memberikan efek fokus. Sedangkan warna kuning memberikan menggambarkan keceriaan, motivasi dan imaginatif. Ilustrasi pada cover hanya menampilkan judul utama namun dikemas dalam bentuk ilustrasi yang memberikan kesan ilmu pengetahuan dengan menghadirkan elemen pendukung seperti ilustrasi star constallation yang mengartikan semua mahluk hidup saling terkoneksi dan mempengaruhi satu sama lain.
2. Pemilihan kertas menggunakan jenis kertas alkasia yang mempunyai tekstur unik sehingga buku memiliki kesan berbeda dan tidak murahan.
3. Isi buku lebih mengutamakan ilustrasi sebagai komunikasi inti teks dikemas dengan ringkas tetapi inti pesan tetap tersampaikan. Pada isi buku juga menampilkan elemen dekorasi pada lembaran isi buku seperti patternagar kesan buku tidak monoton dan kaku.
4. Penggunaan warna pada buku ilustrasi ini menggunakan warna kombinasi harmonis yaitu kombinasi antara warna-warna serumpun yang letaknya berdekatan dalam lingkaran warna. Wana-wana tersebut memberikan kesan tidak mudah lelah dan membuat nyaman.
5. Pada beberapa topik bahasan, isi buku dikemas dengan teknik *flip* sebagai bentuk bahwa tidak selamanya buku pengetahuan selalu membosankan dan terkesan kaku. Teknik *flip* pada buku juga membuat sedikit interaksi dengan pembaca agar tidak merasa jenuh dan memberikan kesan imaginatif.
6. Halaman tambahan seperti halaman kutipan sebagai halaman jeda agar pembaca tidak cepat bosan saat membaca buku.

7. Punggung buku dibuat dengan menghadirkan judul utama menggunakan warna kuning sebagai *eye catching* target audiens pada saat pencarian di rak buku dan dengan begitu mudah pembaca untuk menemukan bukunya.

III.3 Strategi Media

III.3.1 Media

Media akan menggunakan buku ilustrasi yang akan menjelaskan tentang sejarah ekologi, faktor-faktor yang berkaitan dengan ekologi dan cara-cara sederhana terkait aktivitas harian yang bermanfaat bagi lingkungan. Buku ilustrasi digunakan sebagai media utama karena buku ilustrasi saat ini sedang digemari oleh para remaja. Materi pesan yang dibahas dikemas sederhana tidak banyak kalimat yang harus dicerna karena visual menjadi sarama yang akan menjelaskan secara detail agar mudah dimengerti. Pemilihan media buku dikarenakan media buku merupakan media yang dapat menampung banyak informasi selain itu buku mudah ditemui, bentuk nyata sehingga dapat diberikan turun-temurun dan praktis dapat dibawa kemana-mana.

Adapun media pendukung yang akan digunakan sebagai media tambahan atau sebagai pendukung media utama agar lebih menarik serta pelengkap penyampaian informasi dari media utama. Berikut media pendukung yang digunakan;

a. Tahap Informasi

- Poster

  Poster sebagai media pendukung bersifat informatif yang memperkenalkan buku ilustrasi *Daily Ecology* kepada target audiens. Poster akan ditempatkan di toko buku dan sekolah di wilayah Bandung.

- X-Banner

  X-Banner sebagai media pendukung bersifat promosi untuk memperkenalkan media utama secara jelas.

b. Tahap Persuasif

- Tumbler

  Tumbler sebagai media pendukung untuk menarik perhatian target audiens.

- Tote Bag

  Tote Bag sebagai media pendukung untuk menarik perhatian target audiens.
- Kaos

  Kaos sebagai media pendukung untuk menarik perhatian target audiens.

c. Tahap Reminding

- Pin

  Pin sebagai *merchandise* dari buku.
- Note Book

  Note book merchandise dari buku.

III.3.2 Distribusi Media

Strategi distribusi buku ilustrasi *Daily Ecology* bekerja sama dengan penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Gramedia merupakan toko buku yang sudah dikenal luas oleh masyarakat dan berlokasi di perkotaan yang menjadi segmentasi geografis dari target audiens.

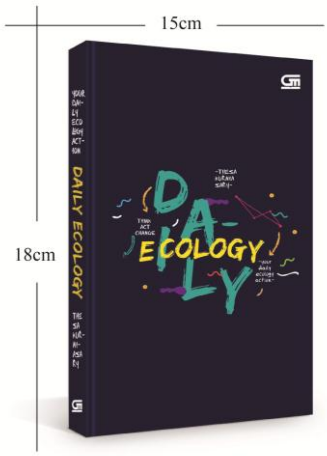
Tahapan	**Media**	**Tahun 2015**															
		Agustus				**September**				**Oktober**				**November**			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Informatif	Poster, X-Banner																
Persuasif	Tumbler & Tote Bag																
Reminding	Kaos, Pin, Notebook, Postcard																
Media Utama	Buku Ilustrasi *Daily Ecology*																

Tabel III.1 Jadwal Pendistribusian
Sumber: Dokumen Pribadi

III.4 Konsep Visual

III.4.1 Format Desain

Format buku ilustrasi *Daily Ecology* dibuat dalam ukuran 15cm x 18cm, ukuran tersebut tidak terlalu panjang dan lebar memudahkan target audiens dalam membaca dan melihat elemen visual dan mudah dibawa kemana-mana.



Gambar III.1 Ukuran Buku Ilustrasi Daily Ecology
Sumber: Dokumen Pribadi

III.4.2 Tata Letak (*Layout*)

Pada dasarnya *layout* dapat dijabarkan sebagai tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya (Surianto Rustan h.0). Tujuan utama *layout* adalah menampilkan elemen gambar dan teks menjadi komunikatif sehingga memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan. Layout disajikan dengan menggunakan keseimbangan asimetris karena memberikan kesan adanya gerakan, lebih dinamis dan tidak kaku.



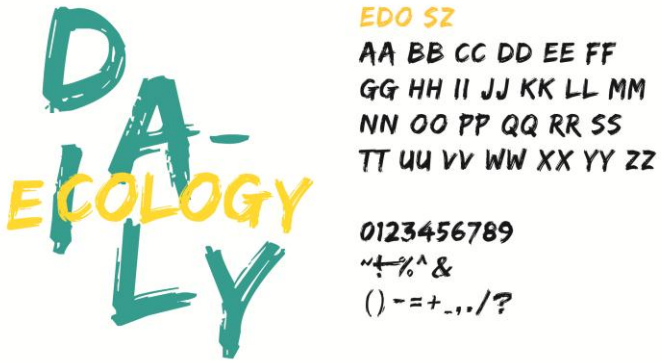
Gambar III. 2 Tata Layout pada Buku
Sumber: Dokumen Pribadi

III.4.3 Tipografi

Huruf yang digunakan adalah jenis huruf yang memiliki kesan santai, unik serta dekat dengan dunia remaja tetapi tetap mudah dibaca. Perancangan buku ilustrasi *Daily Ecology* menggunakan *font type* Edo SZ pada *title*, FFAD Matro pada *headline* dan Din Next Lt Pro pada *body text*.

1. Title

Font type yang digunakan pada judul adalah Edo SZ, *font type* ini termasuk kedalam jenis *font script*, ciri khas *font script* adalah menyerupai tulisan tangan (handwriting) dan memiliki tebal tipis tulisan yang bervariasi dalam setiap tulisannya. Edo SZ termasuk dalam *font script* ke dalam jenis brush.



Gambar III.3 Edo SZ Font Type
Sumber: Dokumen Pribadi

2. Headline

Font type yang digunakan pada *headline* adalah FFAD Matro. Font ini termasuk dalam jenis *font script* yang menyerupai tulisan tangan namun berbeda dengan tulisan tangan biasanya, FFAD Matro memiliki karakter seperti gaya tulisan menggunakan brush.



Gambar III.4 FFAD Matro Font Type
Sumber: Dokumen Pribadi

3. Body Text

Font type yang digunakan pada body text adalah Din Next Lt Pro. Din Next Lt Pro termasuk ke dalam jenis huruf sans serif yang memiliki sifat tegas, fungsional dan modern. Din Next Lt Pro memiliki karekateristik simple dan cocok di kombinasikan dengan huruf yang digunakan pada judul dan headline yaitu FFAD Matro dan Edo SZ.



Gambar III.5 Din Next Lt Pro Font Type
Sumber: Dokumen Pribadi

III.4.4 Copywriting



Gambar III.6 Copywriting pada Buku
Sumber: Dokumen Pribadi

Copywriting adalah teks yang digunakan untuk iklan atau memasarkan produk, jasa, tokoh, ide atau pendapat. Dalam buku ilustrasi Daily Ecology, copywriting dibagi kedalam tiga bagian, yaitu judul, headline dan tagline.

1. Judul/Title

Dalam buku ilustrasi Daily Ecology, copywriting dalam judul yaitu *Daily Ecology*. "*Daily*" yang berati sehari-hari dan "*Ecology*" adalah ilmu hubungan timbal balik. *Copywriting* tersebut dimaksudkan tindakan atau hubungan timbal balik dalam kehidupan sehari-hari yang mengacu kepada tindakan-tindakan kecil bermanfaat bagi lingkungan.

2. Headline

Headline berisikan kumpulan kata-kata atau visi dan misi yaitu *THINK-ACT-CHANGE* yang bertujuan bahwa buku ilustrasi *Daily Ecology* memiliki pesan untuk lebih berpikir dan memberikan kepedulian terhadap lingkungan, melakukan hal-hal yang yang dapat melestarikan lingkungan dan merubah kebiasan-kebiasan buruk yang sadar atau tidak sadar telah merusak lingkungan.

3. Tagline

Tagline adalah rangkaian kalimat pendek untuk mengasosiasikan sebuah *brand* (merek) agar menarik perhatian dan mudah mengingat *brand* tersebut. Tagline berisikan "*your daily ecology action*" yang bertujuan untuk memperkuat pesan buku ilustrasi yang membahas tentang kegiatan melindungi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

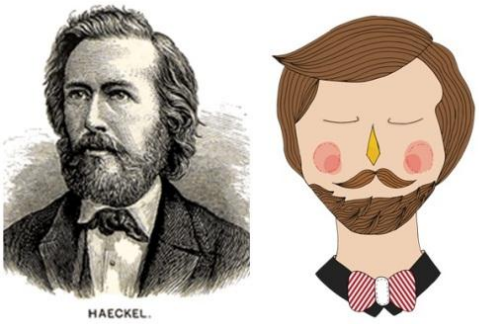
III.4.5 Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan dengan teknik manual untuk bagian *outline* dan teknik digital saat proses pewarnaan. Ilustrasi yang digambarkan dalam buku "*Daily Ecology*" mendapat referensi dari Shanlyn Chew, Asap Science dan Nan Lawson yang bergaya *Doodle Art.*



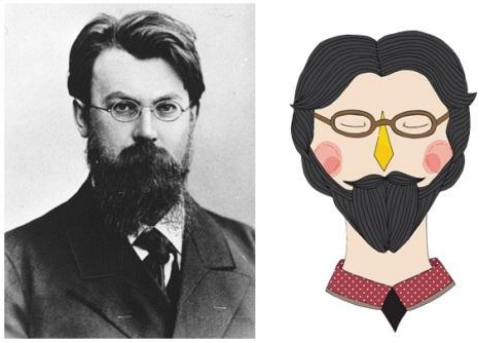
Gambar III. 7 (a) Ilustrasi Nan Lawson, (b) Asap Science, (c) Shanlyn Chew
Sumber: Dokumen Pribadi

III.4.6 Studi Visual



Gambar III.8 Karakter Ernest Haeckel
Sumber: Dokumen Pribadi

Ilustrasi pada karakter Ernest Haeckl dibuat lebih *simple* namun tetap mempertahankan ciri khas dari seorang ilmuwan ekologi ini yaitu kumis dan janggutnya.



Gambar III.9 Karakter Vladimir Vernadsky
Sumber: Dokumen Pribadi

Tidak berbeda dengan karakter Ernest Haeckel, karakter Vladimir Vernadsky tidak lepas dari kacamata dan janggutnya.



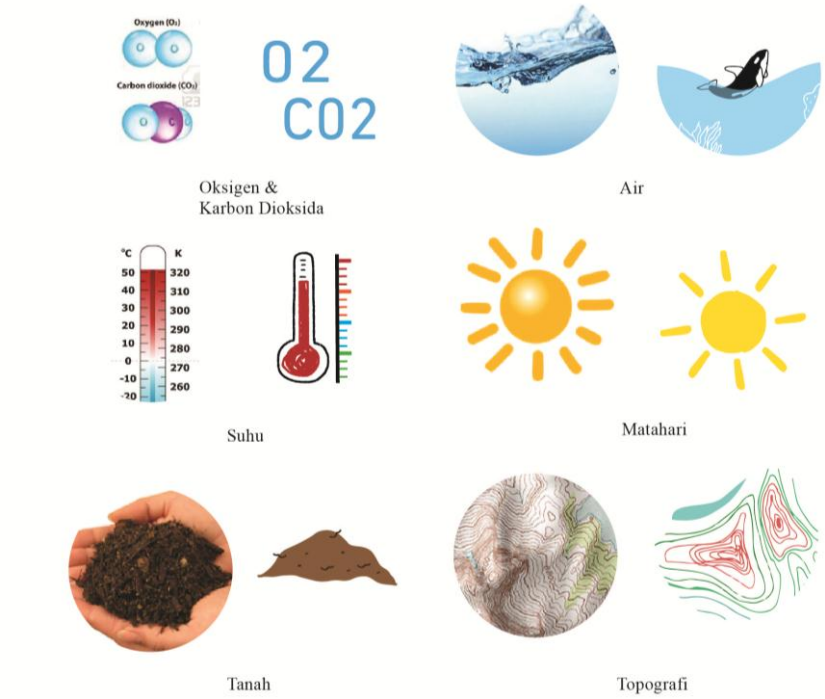
Gambar III.10 Karakter Arthur Tansley
Sumber: Dokumen Pribadi

Karakter Arthur Tansley melihat pada saat ilmuwan rusia ini masih muda dengan rambut klimisnya dan pakaiannnya yang formal yaitu jas lengkap dengan dasinya.



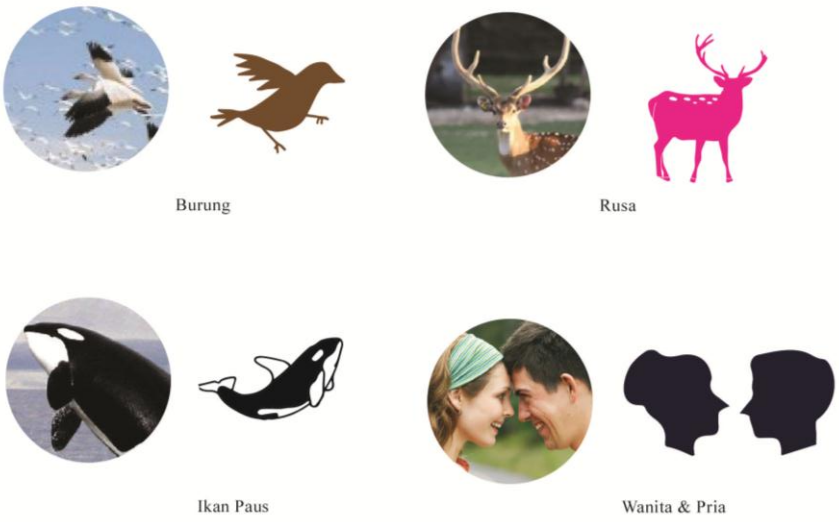
Gambar III.11 Karakter James Lovelock
Sumber: Dokumen Pribadi

Karakter James lovelock tidak melepaskan identitasnya yaitu kacamatanya dan senyumnya yang ramah dan pakaian yang lebih casual seperti *sweater*.



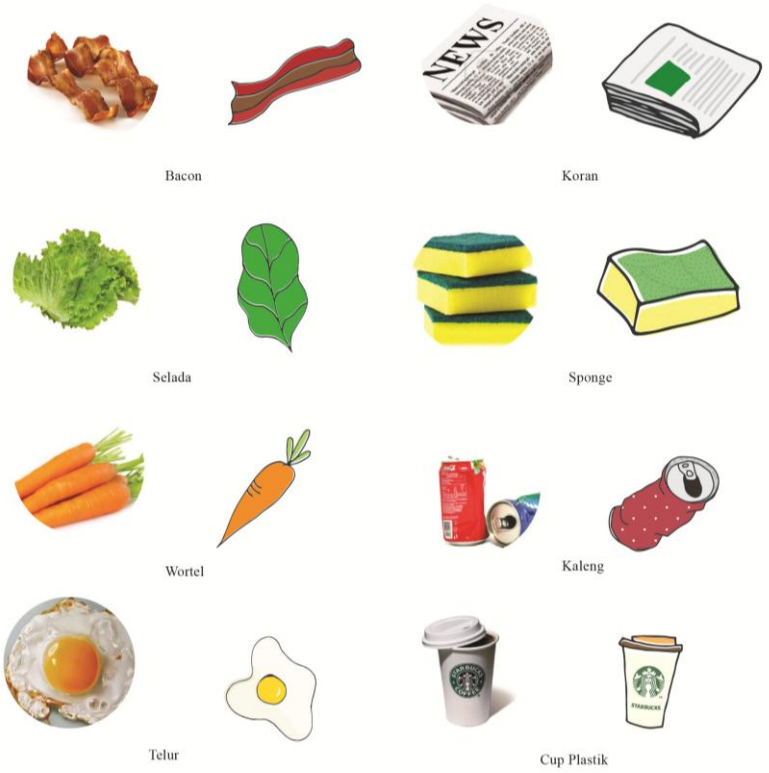
Gambar III.12 Studi Visual Faktor Abiotik
Sumber: Dokumen Pribadi

Studi visual faktor abiotik, ilustrasi dibaut lebih simple dengan tida menghilankan ciri dari komponennya tetap pada garis besar komponen tersebut.



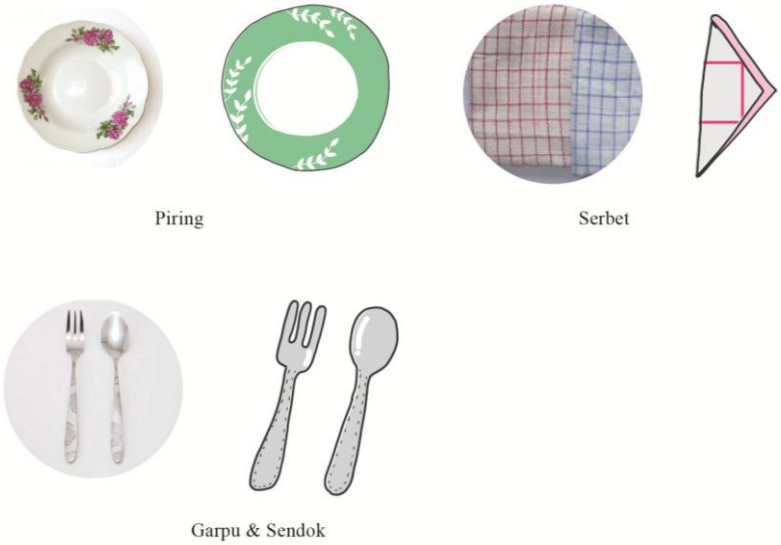
Gambar III.13 Studi Visual Faktor Biotik
Sumber: Dokumen Pribadi

Berbeda dengan studi visual pada komponen abiotik, komponen biotik ilustrasi dibuat dengan hanya siluetnya saja, seperti ilustrasi burung, rusa ikan paus dan manusia. Pada komponen biotik setiap karakter mewakili setiap komponen yang termasuk dalam piramida ekologi seperti burung yang merupakan konsumer tersier tingkat III, rusa yang mewakili hewan yang hidup di darat dan mewakili konsumer sekunder tingkat I dan ikan paus mewakili mahluk hidup yang tinggal di laut sebagai konsumen sekunder tingkat II.



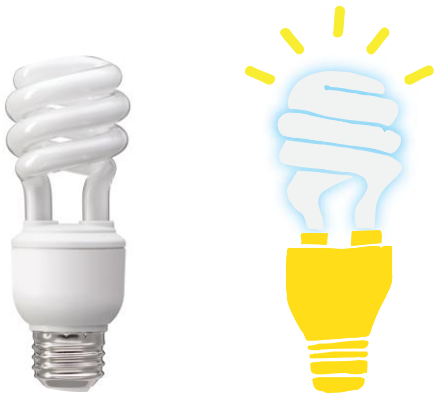
Gambar III.14 Studi Visual Human Waste
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada topik *human waste*, ilustrasi di ambil dari barang-barang atau sampah yang dekat sekali dengan manusia seperti sisa makanan yang mewakili sampah organik dan kaleng, botol, cup plastik busa dan koran yang termasuk dalam sampah anorganik. Ilustrasi yang menggambarkan sisa makanan seperti wortel, selada, telur ceplok, *bacon* dibuat mirip seperti aslinya dengan tidak menghilangkan ciri khas pada masing-masing bentuk namun dikemas dalam gaya *doodle*, begitu pula dengan sampah anorganik dibuat seperti bentuk aslinya namun dibuat lebih ringkas.



Gambar III.15 Studi Visual Resize Your Plate
Sumber: Dokumen Pribadi

Elemen piring, sendok, garpu dan serbet dibaut seperti bentuk aslinya namun dengan tidak menghilangkan identitasnya.



Gambar III.16 Studi Visual Compact Fluorescent Lamp
Sumber: Dokumen Pribadi

Lampu yang ramah lingkungan atau *compact fluorescent lamp* ilustrasinya dibuat mirip dengan bentuk aslinya agar pembaca dapat mengetahui bentuk lampu *compact fluorescent lamp* seperti apa dan tidak membingungankan pembaca.



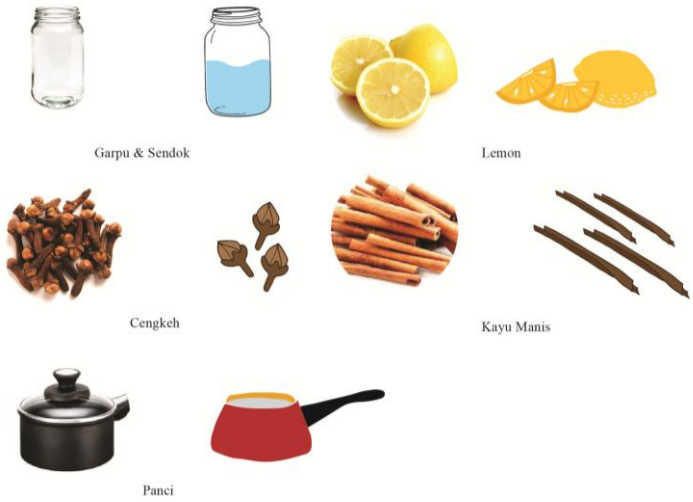
Gambar III.17 Studi Visual Eco House
Sumber: Dokumen Pribadi

Ilustrasi *eco house* dibuat tidak rumit dengan hanya menampilkan tanaman hijau pada rumah dan warna pada rumah dibuat dengan warna gelap agar memberikan kesan hidup pada ilustrasi tanaman hijau.



Gambar III.18 Studi Visual Handphone
Sumber: Dokumen Pribadi

Handphone dibuat mirip seperti aslinya. Bentuk *handphone* diambil dari bentuk telepon genggam Iphone yang mewakili *handphone* atau *gadget* canggih saat ini.



Gambar III.19 Studi Visual Homemade Air Freshner
Sumber: Dokumen Pribadi

Ilustrasi pada topik *homemade air freshner* dibuat mirip, topik ini merupakan cara-cara membuat pengharum atau deodoran alami sehingga ilustrasi dibuat sama dengan bentuk aslinya agar pembaca dapat mengetahui isi pembahasan.



Gambar III.20 Studi Visual Terrarium
Sumber: Dokumen Pribadi

Ilustrasi tanaman *succulent* seperti *cotyledon undulata, aloe distans, sedum pachyphyllum* dan *allantoides var goldii* agar pembaca tahu bentuk *succulent*

(tanaman yang mampu menyimpan air) seperti apa sehingga tidak membingungkan pembaca ketika melihat bentuk aslinya.



Gambar III.21 Studi Visual Quick Tips Ecology
Sumber: Dokumen Pribadi

Ilustrasi yang termasuk pada topik *quick tips ecology* merupakan bentuk yang sering dalam aktivitas sehari-hari. Ilustrasi yang termasuk dalam *quick tips ecology* dibuat lebih sederhana. Warna yang digunakanpun hanya menggunakan dua warna yaitu kuning dan biru agar sesuai dengan judulnya yaitu *quick tips ecology*.



Gambar III.22 Studi Visual Compost It
Sumber: Dokumen Pribadi

Compost it merupakan topik bagaimana membuat kompos yang memanfaatkan dari limbah rumah tangga seperti sisa-sisa makanan. Alat-alat pada ilustrasi tersebut dibuat sama dengan bentuk aslinya tidak menghilangkan bentuk intinya namun berbeda dengan kotak kayu dibuat berbeda dengan aslinya namun tetap merepresentasikan bentuk kotak kayu pada umumnya.

III.4.7 Warna

Pemilihan warna yang digunakan pada buku "Daily Ecology" adalah warna-warna yang memberikan kesan yang menyenangkan menyesuaikan dengan target audiens remaja akhir yang ceria, aktif, dan imaginatif. Maka warna yang dipilih adalah warna-warnba solid yang tidak terlalu mencolok namun juga tidak terlalu *soft*. Warna-warna yang digunakan adalah kombinasi warna harmonis yaitu warna-warna serumpun yang letaknya berdekatan dalam lingkaran warna seperti hijau muda dan hijau tua, coklat tua dan coklta muda dan lain sebagainya. Warna-warna tersebut memberikan kesan tidak mudah lelah dan membuat nyaman.



Gambar III.23 Skema Warna

Sumber: Dokumen Pribadi

Adapun warna yang dominan digunakan dalam buku ilustrasi *Daily Ecology* yaitu warna kuning dan biru dongker. Warna kuning yang melambangkan matahari memiliki nuansa keceriaan, motivasi, *mood* dan imaginatif, selain itu warna kuning juga dapat merangsang aktivitas mental dan menarik perhatian sedangkan warna biru dongker melambangkan perasaan yang dalam, kerjasama, bijaksana dan memiliki pengaruh tenang.